

**ANALISIS INTERFERENSI KOSAKATA PADA TUTURAN  
MASYARAKAT DESA TANDAM HILIR II**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh*

*Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)*

*pada Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia*

Oleh

**RAHMA SARI**

**1602040071**



**UMSU**

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

**M E D A N**

**2 0 2 0**

## ABSTRAK

**Rahma Sari. 1602040071. Analisis Interferensi Kosakata pada Tuturan Masyarakat Desa Tandam Hilir II. Skripsi. Medan : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. 2020.**

Interferensi adalah kemampuan si penutur dalam menggunakan bahasa tertentu sehingga dia dipengaruhi oleh bahasa lain. Biasanya interferensi ini terjadi dalam penggunaan bahasa kedua (B2), dan yang berinterferensi ke dalam bahasa kedua yaitu bahasa pertama atau bahasa ibu. Masalah penelitian ini tentang kosakata yang mengalami interferensi yang terjadi dalam tuturan masyarakat desa Tandam Hilir II dalam komunikasi sehari-hari. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk kosakata dalam tuturan yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari masyarakat desa Tandam Hilir II yang mengalami interferensi. Data penelitian ini berupa rekaman suara tuturan masyarakat desa Tandam Hilir II. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif. Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa bentuk kosakata yang mengalami interferensi yaitu ada 29 kosakata yang ditemukan. Dari 29 kosakata tersebut ada 5 kata majemuk atau gabungan dua kata di dalamnya. Lima kata majemuk tersebut yaitu *penting makan, ambil uangnya, dikupas kulitnya, buka puasanya, dan beli kue*. Dan kosakata lainnya yaitu *sama, mengkududnya, tahu, untuk, lututnya, paling, buahnya, habis, kamu, banyak, dibuat, inti, cuma, cabai, biar, siap, aku, pernah, dan awas*.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Puji syukur peneliti sampaikan kepada Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Penyayang atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga dapat menyelesaikan tulisan ini. Shalawat beriring salam peneliti ucapkan kepada Junjungan Nabi Muhammad SAW yang membawa ajaran Islam ke permukaan bumi serta membawa dunia ini ke zaman yang terang benderang.

Pada kesempatan ini peneliti memaparkan skripsi tentang “**Analisis Interferensi Kosakata pada Tuturan Masyarakat Desa Tandam Hilir II**”. Peneliti berharap semoga skripsi peneliti ini nantinya dapat diterima dengan baik.

Penyusunan laporan skripsi penelitian ini bukanlah semata-mata buah pikiran dari penulis sendiri, akan tetapi skripsi ini tidak terlepas dari dukungan berbagai pihak yang turut membantu memberikan masukan. Kiranya kepada kesempatan ini ingin disampaikan rasa terima kasih kepada:

1. Bapak **Dr. Agussani, M.AP.** sebagai Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak **Dr. H. Elfrianto Nasution, S.Pd, M.Pd.** selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

3. Ibu **Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.** selaku Wakil Dekan I Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara sekaligus Dosen Pembahas.
4. Ibu **Hj. Dewi Kesuma Nasution, S.S, M.Hum.** selaku Wakil Dekan III Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak **Dr. Mhd. Isman, M.Hum.** selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak **Dr. Charles Butar-Butar, M.Pd.** selaku dosen pembimbing peneliti, yang telah membimbing peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. **Heriono , Juminah** dan **Shilvy** yang senantiasa mendukung dan memotivasi saya untuk menyelesaikan skripsi ini.
8. **Tante Ida** yang selalu memberikan dukungan kepada peneliti serta memberikan bantuan dalam mengerjakan skripsi ini.
9. **Agus Pramono** yang senantiasa menemani, memberikan dukungan, menghibur dan memotivasi peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
10. **Ika Suci Ramadani** yang senantiasa menemani, menghibur dan memotivasi peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
11. Semua pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini yang tidak dapat peneliti sebutkan satu per satu. Semoga Allah SWT membalas segala kebaikan yang berlipat ganda.

Walaupun demikian, dalam skripsi ini, peneliti menyadari masih belum sempurna. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan saran dan kritik demi kesempurnaan penelitian ini. Namun demikian adanya, semoga skripsi ini dapat dijadikan acuan tindak lanjut penelitian selanjutnya dan bermanfaat bagi kita semua.

*Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakaatuh*

Medan, April 2020

**Penulis**

**Rahma Sari**

**NPM:1602040071**

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK.....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>vii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	3
C. Batasan Masalah.....	4
D. Rumusan Masalah .....	4
E. Tujuan Penelitian .....	4
F. Manfaat Penelitian.....	4
<b>BAB II KAJIAN TEORI .....</b>	<b>6</b>
A. Landasan Teoretis .....	6
1. Fungsi Bahasa .....	6
2. Pengertian Kosakata .....	7
3. Kata.....	8
4. Kontak Bahasa.....	10
5. Alih Kode dan Campur Kode.....	10
6. Pengertian Interferensi.....	12
7. Macam-Macam Interferensi .....	13
8. Bahasa Banjar.....	14
B. Kerangka Konseptual .....	15

C. Pernyataan Penelitian .....	16
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>17</b>
A. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	17
B. Sumber Data dan Data Penelitian .....	18
C. Metode Penelitian.....	18
D. Variabel Penelitian .....	19
E. Defenisi Operasional Variabel .....	19
F. Instrumen Penelitian.....	20
G. Teknik Analisis Data.....	21
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>22</b>
A. Deskripsi Data Penelitian .....	22
B. Analisis Data.....	23
C. Jawaban Pertanyaan Penelitian .....	31
D. Diskusi Hasil Penelitian.....	31
E. Keterbatasan Penelitian .....	32
<b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>33</b>
A. Simpulan.....	33
B. Saran.....	33
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>35</b>

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 3.1 Rincian Waktu Penelitian .....	16
Tabel 3.1 Observasi Penelitian .....	18
Tabel 4.1 Hasil Penelitian .....	21

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Berita Acara Skripsi .....	37
Lampiran 2 Pengesahan Skripsi .....	38
Lampiran 3 K1 .....	39
Lampiran 4 K2 .....	40
Lampiran 5 K3 .....	41
Lampiran 6 Surat Keterangan Sempro .....	42
Lampiran 7 Surat Izin Riset .....	43
Lampiran 8 Surat Balasan Kepala Desa .....	44
Lampiran 9 Berita Acara Skripsi .....	45
Lampiran 10 Surat Bebas Pustaka .....	46
Lampiran 11 Surat Pernyataan Plagiat .....	47
Lampiran 12 Daftar Riwayat Hidup .....	48

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Bahasa merupakan alat komunikasi antarmanusia untuk melakukan kegiatan sehari-hari. Bahasa yang digunakan harus disesuaikan dengan situasi dan kondisi serta dengan siapa penggunaan bahasa tersebut. Bahasa dipergunakan pada saat manusia berinteraksi dan berkomunikasi dengan manusia lainnya, pada saat menyatakan perasaan, menyampaikan pesan, dan isi pikirannya. Di mana pun manusia berada tidak terlepas dari penggunaan bahasa. Bahasa adalah suatu kenyataan bahwa manusia menggunakan bahasa sebagai alat vital dalam kehidupan sehari-hari. Dalam berkomunikasi bahasa memegang peran penting karena bahasa sebagai alat untuk menyampaikan maksud dari pembicara baik lisan maupun tulisan. Bahasa merupakan alat untuk memberikan informasi pada orang lain.

Penelitian ini direncanakan mengkaji tentang interferensi bahasa Banjar terhadap bahasa Indonesia. Chaer (2018:120) menyatakan bahwa penyebab terjadinya interferensi adalah kemampuan si penutur dalam menggunakan bahasa tertentu sehingga dia dipengaruhi oleh bahasa lain. Biasanya interferensi ini terjadi dalam penggunaan bahasa kedua (B2), dan yang berinterferensi ke dalam bahasa kedua yaitu bahasa pertama atau bahasa ibu.

Tandam Hilir II merupakan salah satu desa di kecamatan Hamparan Perak, Kabupaten Deli Serdang, yang masyarakatnya menggunakan bahasa Banjar dalam melakukan kegiatan sehari-hari. Walaupun terkadang bahasa Banjar tersebut

digabungkan dalam bahasa lain seperti bahasa Indonesia dan bahasa Jawa. Di desa Tandam Hilir II hanya memiliki penduduk dengan suku Banjar, suku Jawa, dan suku Batak, tetapi lebih banyak penduduk suku Banjar daripada suku yang lainnya.

Masyarakat yang tinggal di desa Tandam Hilir II pada umumnya menggunakan bahasa Banjar dalam kehidupan sehari-hari. Banyak dijumpai penyimpangan kosakata bahasa Banjar dalam bahasa Indonesia yang digunakan oleh masyarakat desa Tandem Hilir II dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya saja pada kata *dihiga* yang menurut bahasa formalnya adalah *disamping*, itu sesuai dengan bunyi bahasa (fonologi) dan tata bunyi bahasa Indonesia yang baik dan benar. Interferensi mengacu pada adanya penyimpangan dalam menggunakan suatu bahasa dengan memasukkan sistem bahasa lain, yang bagi golongan orang yang berpegang teguh pada Bahasa Indonesia yang baik dan benar dianggap sebagai suatu kesalahan.

Contoh lain seperti kata *mengkudunya* merupakan kata yang memiliki akhiran *-nya* dan kata dasarnya adalah mengkudu yang dalam bahasa Indonesia adalah buah yang berwarna putih keruh berbentuk bulat sampai bulat telur, permukaannya berbenjol-benjol, berbiji banyak, daging buahnya yang masak lunak dan banyak mengandung air, rasanya agak masam, digunakan sebagai obat. Dalam bahasa Banjar biasanya disebut *bingkudu*. Tampak jelas perbedaannya pada dua huruf terdepan, bahasa Banjar menggunakan *bi* dan bahasa Indonesia menggunakan *me*. Penggunaan kata *mengkudud* ini sebagai pengaruh dari penggunaan bahasa Indonesia, sehingga kata yang cocok dengan penggunaan bahasa Banjar seharusnya

menggunakan *bingkudu*. Akan tetapi, penggunaannya secara tidak sadar menggunakan kata *mengkudu* akibat dari pengaruh bahasa Indonesia yang didapat masyarakat ketika pergi ke daerah perkotaan. Penelitian ini merupakan penelitian yang mengungkapkan pemakaian bahasa bilingualisme. Interferensi dalam penggunaan bahasa apabila pemakai bahasa itu memiliki lebih dari satu bahasa, antara bahasa pertama dengan bahasa kedua. Bahasa pertama mayoritas masyarakat desa Tandam Hilir II yaitu bahasa Banjar, karena masyarakat lebih dominan menggunakan bahasa Banjar dalam kehidupan sehari-harinya. Sedangkan sebagian masyarakatnya lagi merupakan dari suku lain, seperti Jawa dan Batak.

Penggunaan bahasa Banjar ini harus digunakan masyarakat desa Tandem Hilir II dalam kehidupan sehari-hari. Akan tetapi, pemakaian bahasa Banjar dalam kehidupan sehari-seharinya terpengaruh oleh bahasa Indonesia yang diperoleh saat masyarakatnya pergi ke daerah perkotaan yang sudah menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Oleh karena itu, peneliti tertarik meneliti masalah ini, yang dirumuskan dengan judul **Analisis Interferensi Kosakata pada Tuturan Masyarakat Desa Tandam Hilir II.**

## **B. Identifikasi Masalah**

Identifikasi masalah adalah masalah yang berkaitan dengan masalah yang diteliti atau unsur-unsur yang mendukung masalah yang lain. Masalah identifikasi benar-benar harus dapat dipecahkan.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, muncul beberapa masalah yang berdasarkan faktor pendorong untuk mengadakan penelitian penyimpangan

kosakata bahasa Indonesia dalam bahasa Banjar, pengaruh bahasa Indonesia terhadap bahasa Banjar, kontak bahasa yang digunakan masyarakat desa Tandam Hilir II, dan pengaruh bahasa Banjar dengan suku lain yang juga ada di desa Tandam Hilir II.

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan uraian di atas maka penelitian ini dibatasi pada masalah penyimpangan kosakata bahasa Indonesia dalam bahasa Banjar yang terjadi dalam masyarakat di desa Tandam Hilir II.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah, adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana bentuk interferensi kosakata pada tuturan masyarakat di desa Tandam Hilir II?

### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah mengetahui bentuk interferensi kosakata pada tuturan masyarakat di desa Tandam Hilir II.

### **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini sebagai berikut :

1. Sebagai bahan pertimbangan serta kajian ilmiah bagi para mahasiswa yang ingin menganalisis bahasa daerah berdasarkan pada interferensi masyarakat bilingualisme.

2. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya wawasan dan ilmu dalam penelitian terhadap interferensi masyarakat bilingualisme.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORITIS**

#### **A. Landasan Teoritis**

Komunikasi merupakan proses penyampaian pesan oleh seseorang pada orang lain untuk memberitahu atau untuk mengubah sikap, pendapat, atau perilakunya. Dari sini jelas bahwa dengan bahasa manusia mampu melakukan hal-hal apa pun untuk berinteraksi dengan orang lain, bergaul dengan orang lain sehingga terbentuklah suatu sistem sosial atau masyarakat. Komunikasi yang baik akan menghasilkan hubungan yang baik sehingga berbagai macam masalah dalam hubungan sosial dapat terselesaikan. Tetapi, jika komunikasi tidak berjalan dengan baik, hal tersebut akan menimbulkan suatu masalah sosial. Begitu juga dalam penyimpangan pada kata yang sering terjadi di kalangan masyarakat bilingualisme.

Masyarakat desa Tandam Hilir II menggunakan bahasa Banjar, Jawa, dan Batak merupakan bahasa yang memiliki kedudukan sebagai bahasa daerah. Tetapi, dalam bahasa Banjar sendiri sering terdapat penyimpangan kosakata dalam kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar.

#### **1. Fungsi Bahasa**

Menurut Soeparno (2002:7) fungsi bahasa adalah sebagai alat komunikasi sosial. Di dalam masyarakat ada komunikasi atau saling berhubungan antaranggota. Untuk keperluan itu dipergunakan suatu wahana yang dinamakan bahasa. Dengan demikian, setiap masyarakat dipastikan memiliki dan menggunakan alat

komunikasi tersebut. Tidak ada masyarakat tanpa bahasa, dan tidak ada pula bahasa tanpa masyarakat.

Dilihat dari sudut penutur, maka bahasa itu berfungsi personal atau pribadi. Maksudnya, si penutur menyatakan sikap terhadap apa yang dituturkannya. Si penutur bukan hanya mengungkapkan emosi lewat bahasa tetapi juga memeplihatkan emosi itu saat menyampaikan tutrannya. Dalam hal ini pihak si pendengar juga dapat menduga apakah si penutur sedih, marah, atau senang. Dan jika dilihat dari segi pendengar atau lawan bicara, bahasa itu berfungsi *direktif*, yaitu mengatur tingkah laku pendengar. Di sini bahasa itu tidak hanya membuat si pendengar melakukan sesuatu, tetapi melakukan kegiatan yang sesuai dengan yang dimau si pembicara. Hal ini dapat dilakukan si penutur dengan menggunakan kalimat-kalimat yang menyatakan perintah, himbauan, permintaan, maupun rayuan (Chaer,2018).

## **2. Pengertian Kosakata**

Kosakata adalah perbendaharaan kata (KBBI, 2008:757). Kosakata merupakan kumpulan kata-kata yang dimengerti oleh seseorang atau semua kata-kata yang kemungkinan akan digunakan oleh orang tersebut untuk menyusun kalimat baru. Kekayaan kosakata seseorang secara umum dianggap merupakan gambaran dari intelejensia atau tingkat pendidikannya. Karenanya banyak ujian standar, seperti SAT, yang memberikan pertanyaan yang menguji kosakata.

Penambahan kosakata seseorang secara umum dianggap merupakan bagian penting, baik dari proses pembelajaran suatu bahasa ataupun pengembangan

kemampuan seseorang dalam suatu bahasa yang sudah dikuasai. Murid sekolah sering diajarkan kata-kata baru sebagai bagian dari mata pelajaran tertentu dan banyak pula orang dewasa yang menganggap pembentukan kosakata sebagai suatu kegiatan yang menarik dan edukatif (Wikipedia, 2019).

Menurut penggunaannya, kosakata dapat dibagi menjadi 2 yaitu kosakata aktif yaitu kosakata yang sering dipakai dalam berbicara atau menulis, sedangkan kosakata pasif yaitu kosakata yang tidak pernah digunakan. Misalnya kosakata yang sering digunakan dalam berbicara misalnya kata *bunga*, *kembang*, *matahari*, dan lain sebagainya. Sedangkan kosakata pasif misalnya kata *kalbu*, *puspa*, *nian*, dan yang lainnya.

### **3. Kata**

Kata merupakan unsur bahasa yg diucapkan atau dituliskan yang merupakan perwujudan kesatuan perasaan dan pikiran yg dapat digunakan dalam berbahasa (KBBI, 2008:648). Kata bisa diartikan sebagai elemen terkecil dalam bahasa yang bisa diucapkan atau dituliskan dan merupakan suatu realisasi dari kesatuan perasaan atau pikiran yang dipakai dalam berbahasa. Kumpulan atau penggabungan kata akan menjadi frasa, klausa dan kalimat.

Kata mempunyai fungsi menjadi penyusun kalimat. Masing-masing kata mempunyai arti yang berbeda, arti kata dapat berubah sesuai dengan pemakaiannya pada kalimat. Aliran Generatif Transformatif, yang dicetuskan dan dikembangkan oleh Chomsky, menyatakan bahwa kata adalah dasar analisis kalimat, yang diperlihatkan dengan symbol-simbol V (*verba*), N (*nomina*), A (*adjektiva*), dan

sebagainya. Terdapat juga beberapa jenis kata yang terdapat dalam tata bahasa baku. Jenis kata tersebut adalah sebagai berikut.

1. Kata benda (*nomina*) adalah segala macam kata yang mengacu pada nama semua benda dan segala yang dibendakan, misalnya *meja, rumah, batu*, dan lain sebagainya.
2. Kata kerja (*verba*) adalah segala macam kata yang menyatakan perbuatan atau perilaku, misalnya *mengetik, meraba, makan*, dan lain sebagainya.
3. Kata sifat (*adjektiva*) adalah segala kata yang menyatakan sifat/keadaan sebuah benda, orang, atau binatang, misalnya *baik, buruk, mahal*, dan lain sebagainya.
4. Kata ganti (*pronominal*) adalah kata yang digunakan untuk menggantikan kata benda atau yang dibedakan. Misalnya *ini, itu, ia, mereka, sesuatu*, dan lain sebagainya.
5. Kata keterangan (*adverbial*) adalah kata yang memberi keterangan tentang kata kerja, kata sifat, kata bilangan, dan seluruh kalimat. Misalnya *kemarin, tadi, cepat*, dan lainnya.
6. Kata bilangan (*numerlia*) adalah kata yang menyatakan jumlah benda atau jumlah kumpulan ataupun urutan tempat nama – nama benda. Misalnya *seratus, berdua, berapa*, dan lain sebagainya.

#### 4. Kontak Bahasa

Thomason (dalam Fauziah, 2015:260) berpendapat bahwa yang dimaksud dengan kontak bahasa di sini adalah peristiwa penggunaan lebih dari satu bahasa dalam tempat dan pada waktu yang sama. Kontak bahasa tidak mengharuskan penutur untuk berbicara dengan lancar sebagai dwibahasawan atau multibahasawan, tetapi terjadinya komunikasi antar penutur dua bahasa yang berbeda pun sudah dikategorikan sebagai peristiwa kontak bahasa.

Thomason (Riza,2015,<http://rizawahyudijaya.blogspot.com/2015/06/kontak-bahasa-dan-akibatnya.html>) juga menyebutkan akibat lain dari kontak bahasa adalah bahasa bilingual campuran (*bilingual mixed languages*). Pengistilahan ini merujuk pada fakta bahwa bahasa tersebut diciptakan oleh dwibahasawan, hanya saja agak sedikit melenceng karena pada dasarnya tidak ada batasan berapa jumlah bahasa yang bisa digabungkan untuk membentuk bahasa bilingual campuran ini. Oleh karena itu, tidak ada alasan mengapa multibahasawan tidak dapat membentuk sebuah bahasa campuran dengan menggambarkan pada tiga atau lebih bahasa yang mereka tuturkan, meskipun Thomason juga mengatakan bahwa dia tidak tahu satupun bahasa campuran yang stabil dimana semua komponennya tergambar lebih dari dua bahasa.

#### 5. Alih Kode dan Campur Kode

Alih kode menurut Suwandi (dalam Rulyandi dkk 2014:29) dapat terjadi dalam sebuah percakapan ketika seorang pembicara menggunakan sebuah bahasa dan mitra bicaranya menjawab dengan bahasa lain. Soewito (dalam Chaer,

2018:114) membedakan adanya dua macam alih kode, yaitu alih kode intern dan alih kode ekstern. Alih kode intern adalah alih kode yang berlangsung antar bahasa sendiri, seperti dari bahasa Indonesia ke bahasa Jawa, atau sebaliknya. Sedangkan alih kode ekstern terjadi antara bahasa sendiri (salah satu bahasa yang ada dalam verbal repertoir masyarakat tutur) dengan bahasa asing.

Campur kode menurut Subyakto (dalam Rulyandi dkk, 2014:29) mengungkapkan bahwa campur kode adalah penggunaan dua bahasa atau lebih atau ragam bahasa secara santai antara orang-orang yang kita kenal dengan akrab. Dalam situasi berbahasa yang informal ini, dapat dengan bebas mencampur kode (bahasa atau ragam bahasa), khususnya apabila ada istilah-istilah yang tidak dapat diungkapkan dalam bahasa lain.

Kesamaan yang ada antara alih kode dan campur kode adalah digunakannya dua bahasa atau lebih dari sebuah bahasa dalam satu masyarakat tutur (Chaer, 2018:114). Thelander dalam Chaer, 2018:115) menjelaskan perbedaan alih kode dan campur kode. Kata Thelander bila dalam suatu peristiwa tutur terjadi peralihan dari satu klausa suatu bahasa ke klausa bahasa lain, maka peristiwa yang terjadi adalah alih kode. Tetapi apabila di dalam suatu peristiwa tutur, klausa-klausa maupun frase-frase yang digunakan terdiri dari klausa dan frase campuran (*hybrid clauses, hybrid phrases*), dan masing-masing klausa atau frase itu tidak lagi mendukung fungsi sendiri-sendiri, maka peristiwa yang terjadi adalah campur kode, bukan alih kode.

## 6. Pengertian Interferensi

Interferensi merupakan topik dalam sosiolinguistik yang terjadi sebagai akibat adanya penggunaan dua bahasa atau lebih dalam masyarakat tutur yang multilingual. Interferensi erat kaitannya dengan masalah alih kode dan campur kode.

Menurut Chaer (2018:120) peristiwa interferensi yaitu digunakannya unsur-unsur bahasa lain dalam menggunakan suatu bahasa, yang dianggap sebagai suatu kesalahan karena menyimpang dari kaidah atau aturan bahasa yang digunakan.

Hartman dan Stork (dalam Pitoyo, 2017:187) interferensi adalah kekeliruan yang disebabkan oleh terbawanya kebiasaan-kebiasaan ujaran bahasa ibu atau bahasa pertama ke dalam bahasa kedua. Pendapat serupa juga dikemukakan oleh Nurhadi dan Roekhan (dalam Pitoyo, 2017:187) bahwa interferensi adalah peristiwa transfer asset suatu bahasa ke dalam bahasa lain dalam bentuk tindak berbahasa.

Berdasarkan pengertian interferensi tersebut dapat disimpulkan bahwa interferensi ialah adanya perbedaan yang menyimpang antara bahasa pertama atau bahasa ibu dan bahasa kedua yaitu bahasa Indonesia. Perbedaan yang tidak saja dalam struktur bahasa melainkan juga keragaman kosakatanya. Gejala itu sendiri terjadi sebagai akibat pengenalan atau pengidentifikasian penutur terhadap unsur-unsur tertentu dari bahasa pertama atau bahasa ibu, kemudian memakainya dalam bahasa kedua yaitu bahasa Indonesia.

## 7. Macam-Macam Interferensi

Weinreich (dalam Achmad dan Abdullah, 2013:180) mengatakan bahwa interferensi itu dapat diidentifikasi melalui empat cara, yaitu :

- (a) Mentransfer unsur suatu bahasa ke dalam bahasa lain;
- (b) Adanya perubahan fungsi dan perubahan kategori yang disebabkan oleh adanya pemindahan;
- (c) Penerapan unsur-unsur bahasa kedua yang berbeda dengan bahasa yang pertama dan;
- (d) Kurang diperhatikannya struktur bahasa kedua, mengingat tidak ada ekuivalensi dalam bahasa pertama.

Dan dengan pandangan pakar tersebut yang mengacu pada pandangan Weinrich (dalam Achmad dan Abdullah, 2013:180) mengelompokkan interferensi menjadi interferensi fonologi, interferensi morfologi, interferensi sintaksis, dan interferensi leksikal. Interferensi fonologi terjadi ketika dalam pembentukan kata suatu bahasa dipengaruhi oleh unsur fonologi atau sistem bunyi bahasa yang digunakan penutur. Interferensi morfologi terjadi ketika dalam pembentukan kata suatu bahasa menyerap imbuhan bahasa lain. Interferensi sintaksis terjadi ketika dalam struktur kalimat suatu bahasa terserap struktur kalimat bahasa lain. Dan interferensi leksikal terjadi ketika dalam kosakata suatu bahasa, terserap kosakata dari bahasa lain, yang berupa kata dasar, kata majemuk, ataupun frasa. Dalam bahasa Indonesia banyak sekali ditemukan interferensi dari bahasa daerah.

Dalam bahasa Indonesia pengaruh interferensi sangat dominan dan banyak ditemukan dalam kehidupan sehari-hari. Itu tidak saja disebabkan karena hampir di setiap provinsi di Indonesia terdapat masyarakat, yang dalam kehidupan sehari-harinya menggunakan dua bahasa, tetapi juga karena kurangnya kosakata penerima dalam menghadapi kemajuan dan pembaruan.

Sehubungan dengan penyebab terjadinya interferensi dalam suatu bahasa, Weinrich mengelompokkannya atas enam bagian, yaitu :

- (a) Kedwibahasaan penutur;
- (b) Tipisnya kesediaan kosakata bahasa penerima untuk mengungkapkan suatu makna;
- (c) Punahnya kosakata yang jarang digunakan;
- (d) Kebutuhan akan sinonim;
- (e) Prestise bahasa sumber dan gaya bahasa.

## **8. Bahasa Banjar**

Bahasa Banjar adalah sebenarnya adalah salah satu dialek Melayu yang penuturnya bermukim di wilayah propinsi Kalimantan Selatan. Sedangkan suku Banjar sendiri adalah sekelompok masyarakat yang lebih suka disebut sebagai keturunan Melayu di Kalimantan. Tetapi suku Banjar berbeda dengan suku Melayu yang berada di Kalimantan Barat. Dari segi bahasa dan dialek memang terdapat perbedaan yang cukup jauh. Menurut beberapa situs suku Banjar adalah merupakan keturunan dari suku Melayu Sumatera yang melakukan migrasi sejak beratus-ratus tahun yang lalu, tinggal dan menetap di wilayah Kalimantan Selatan. Bahasa Banjar

ini termasuk bahasa yang menyebar dengan pesat ke wilayah-wilayah lain, hingga ke Kalimantan Tengah dan Kalimantan Timur. Biasanya digunakan sebagai bahasa pengantar dalam hubungan perdagangan antara suku Banjar dengan suku-suku Dayak di pedalaman di Kalimantan (Zainudin, 2014, <http://word-dialect.blogspot.com/2011/12/bahasa-banjar-kalimantan-selatan.html>).

Perihal bahasa Banjar ini terbagi menjadi 2 dialek yaitu bahasa Banjar Hulu, dipergunakan oleh masyarakat yang berada di kawasan yang kini disebut Banua Anam (Benua Enam) yang dulunya sebelum terjadi pemekaran kabupaten masih disebut Banua Lima. Kawasan Banua Anam ini terbagi menjadi beberapa kabupaten yaitu Kabupaten Tapin, Hulu Sungai Selatan, Hulu Sungai Tengah, Hulu Sungai Utara, Balangan dan Kabupaten Tabalong. Kemudian bahasa Banjar dialek lainnya adalah Bahasa Banjar Kuala (Muara). Dialek ini digunakan oleh masyarakat etnis Banjar yang mendiami kawasan Kabupaten Banjar, Kota Banjarbaru, Banjarmasin, Kabupaten Barito Kuala, Tanah Laut, Tanah Bumbu dan Kotabaru (Suryaputera, 2011, <https://www.kompasiana.com/imizona/5500f56ca33311be0b510f47/mari-mengenal-dan-berbahasa-banjar-bagian-i>).

## **B. Kerangka Konseptual**

Berdasarkan penjelasan dalam kerangka teoretis yang telah menguraikan pokok permasalahan penelitian ini. Kerangka konseptual bertujuan untuk memberikan konsep dasar untuk penelitian mengenai permasalahan dalam menganalisis tentang interferensi bahasa Banjar dalam bahasa Indonesia pada masyarakat yang tinggal di desa Tandem Hilir II.

### **C. Pernyataan Penelitian**

Peneliti menjadikan pernyataan penelitian sebagai pengganti hipotesis sesuai dengan rumusan masalah. Peneliti tidak bermaksud untuk menguji kebenaran hipotesis. Oleh karena itu, sebagai pengganti hipotesis dirumuskan pernyataan penelitian yang jawabannya akan diteliti melalui penelitian ini. Adapun pernyataan penelitian ini adalah adanya interferensi kosakata dalam tuturan masyarakat di desa Tandem Hilir II.

### BAB III

#### METODE PENELITIAN

##### A. Lokasi dan Waktu Penelitian

###### 1. Lokasi Penelitian

Untuk mendapatkan data dan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini ,maka penelitian ini menetapkan lokasi penelitian yaitu di desa Tandem Hilir II, pasar 5, kecamatan Hamparan Perak, Deli Serdang.

###### 2. Waktu Penelitian

Lama waktu yang direncanakan dalam penelitian ini selama enam bulan dimulai dari bulan Februari 2020 hingga bulan Juli 2020. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada table dibawah ini :

Tabel 3.1

Rincian Waktu Penelitian

NO	Kegiatan	Waktu Penelitian																							
		Februari				Maret				April				Mei				Juni				Juli			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan Judul		■																						
2	Penulisan Proposal		■	■																					
3	Bimbingan Proposal				■	■	■	■	■																
4	Seminar Proposal									■															
5	Perbaikan Proposal									■	■	■													
6	Pengumpulan Data													■	■										
7	Analisis Data Penelitian															■	■								



subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan metode alamiah.

#### **D. Variabel Penelitian**

Variabel penelitian yang diteliti adalah interferensi kosakata yang terdapat pada bahasa Indonesia dalam bahasa Banjar di desa Tandem Hilir II.

#### **E. Defenisi Operasional Variabel**

Definisi operasional penelitian adalah penjelasan keterangan secara rinci dan spesifik berdasarkan sifat-sifat variabel yang akan diteliti. Adapun definisi operasional yang akan diteliti adalah sebagai berikut:

1. Bahasa adalah sebuah sistem, artinya, bahasa itu dibentuk oleh sejumlah komponen yang berpola secara tetap dan dapat dikaidahkan.
2. Fungsi bahasa adalah sebagai alat komunikasi sosial.
3. Kosakata merupakan kumpulan kata-kata yang dimengerti oleh seseorang atau semua kata-kata yang kemungkinan akan digunakan oleh orang tersebut untuk menyusun kalimat baru.
4. Kata merupakan unsur bahasa yg diucapkan atau dituliskan yang merupakan perwujudan kesatuan perasaan dan pikiran yang dapat digunakan dalam berbahasa.
5. Kontak bahasa tidak mengharuskan penutur untuk berbicara dengan lancar sebagai dwibahasawan atau multibahasawan, tetapi terjadinya

komunikasi antar penutur dua bahasa yang berbeda pun sudah dikategorikan sebagai peristiwa kontak bahasa.

6. Interferensi ialah adanya perbedaan antara bahasa pertama atau bahasa ibu dan bahasa kedua yaitu bahasa Indonesia.
7. Bahasa Banjar adalah sebenarnya adalah salah satu dialek Melayu yang penuturnya bermukim di wilayah propinsi Kalimantan Selatan. Sedangkan suku Banjar sendiri adalah sekelompok masyarakat yang lebih suka disebut sebagai keturunan Melayu di Kalimantan.

#### **F. Instrumen Penelitian**

Instrumen dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri. Instrumen penelitian merupakan alat yang merujuk kepada sarana pengumpulan data. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini peneliti melakukan serangkaian kegiatan dari perencanaan pengumpulan data dengan cara melakukan rekaman suara dan analisis data sampai dengan tahap hasil penelitian. Dalam kegiatan observasi peneliti mengadakan pengamatan langsung ke lokasi penelitian yaitu di desa Tandem Hilir II.

**Tabel 3.2**

#### **Observasi Penelitian**

<b>No</b>	<b>Nama</b>	<b>Tuturan</b>	<b>Kosakata yang mengalami Interferensi</b>
1			
2			
3			
4			
5			

### **G. Teknik Analisis Data**

Analisis data menjadi peran penting untuk memecahkan masalah dalam penelitian. Teknik analisis data dalam penelitian ini untuk menentukan data yang tepat dalam interferensi kosakata pada bahasa Banjar dalam bahasa Indonesia.

Langkah-langkah yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini sesuai dengan teknik analisis data adalah sebagai berikut.

1. Observasi langsung ke desa Tandam Hilir II untuk mengetahui bagaimana masyarakat di desa tersebut menggunakan bahasa untuk berkomunikasi antarmasyarakat.
2. Mengumpulkan data yang akan dianalisis berupa rekaman video atau rekaman suara.
3. Melakukan pencatatan dialog yang ada dalam rekaman tersebut di memo.
4. Melakukan analisis terhadap dialog yang telah ditulis dalam memo dan menggaris bawahi mana penyimpangan interferensi yang terjadi dalam bahasa Banjar.
5. Menarik kesimpulan.

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

#### A. Deskripsi Data Penelitian

Setelah melakukan pengkajian penelitian pada proses pengamatan dan rekaman suara dalam tuturan masyarakat desa Tandam Hilir II, selanjutnya akan dilakukan analisis sehingga mendapatkan hasil penelitian dan kemudian dilakukan pembahasan. Hasil dan pembahasan penelitian akan dipaparkan sebagai berikut. Sesuai dengan tujuan penelitian yang dicapai dalam menemukan interferensi kosakata pada tuturan masyarakat desa Tandam Hilir II, hasil penelitian sebagai berikut. Hasil penelitian ini disusun dalam bentuk tabel-tabel yang kemudian dideskripsikan dalam pembahasan, untuk lebih jelasnya, hasil pembahasan dipaparkan sebagai berikut.

Tabel 4.1

#### Hasil Penelitian

No	Nama	Tuturan	Kosakata yang mengalami Interferensi
1	Juminah	“Napa nang ada kaina diulah, nang <u>penting makan</u> .”	<i>Penting makan</i>
		“Jin lah <u>ambil uangnya</u> , manukar saurang.”	<i>Ambil uangnya</i>
2	Safrida	“Kaina betakun <u>sama</u> Edi.”	<i>sama</i>
		“Handak dinapain <u>mengkudunya</u> nek?”	<i>mengkudunya</i>
		“Kada <u>tahu</u> leh.”	<i>tahu</i>
3	Raudah	“Ini <u>untuk</u> ubat lah da, <u>lutunya</u> saket.”	<i>untuk, lutunya</i>

		“ <u>Dikupas</u> kulitnya, imbah di cuil dagingnya.”	<i>Dikupas kulitnya</i>
		“ <u>Paling</u> saikit <u>buahnya</u> , 2 higi haja.”	<i>Paling, buahnya</i>
4	Leha	“Punyaku <u>habis</u> tu tinggal manyangak lagi.”	<i>habis</i>
		“Ngantok <u>kamu</u> Da?”	<i>kamu</i>
		“ <u>Banyak</u> banget tiga ratus.”	<i>Banyak</i>
5	Silvi	“Mak, napa nang <u>dibuat</u> laok kamarian ini?”	<i>dibuat</i>
		“ <u>Buka</u> puasanya mak, mualah napa?”	<i>Buka puasanya</i>
		“ <u>Beli</u> kue mak, saikit haja.”	<i>Beli kue</i>
6	Fera	“Hagin maulah <u>inti</u> .”	<i>Inti</i>
		“Kekedai <u>cuma</u> manukar hundang haja.”	<i>Cuma</i>
		“Kada sawat lagi ini manukar <u>cabai</u> lawas banget.”	<i>Cabai</i>
7	Immy	“ <u>Biar</u> lakas <u>siap</u> ?”	<i>Biar, siap</i>
		“ <u>Aku</u> kada <u>pernah</u> ke pakan.”	<i>Aku, pernah</i>
		“ <u>Awas</u> aku handak liwat”	<i>Awas</i>

## B. Analisis Data

Berdasarkan hasil penelitian pada table 4.1 maka pembahasan penelitian ini akan membahas tentang interferensi kosakata yang terdapat pada tuturan masyarakat desa Tandam Hilir II. Adapun pembahasannya sebagai berikut.

### 1. “Penting makan”

Kata majemuk *penting makan* merupakan kata majemuk yang berinterferensi dalam bahasa Banjar. Kata majemuk *penting makan* merupakan gabungan dari dua suku kata, yaitu kata *penting* dan kata *makan*. Kata *penting* dalam bahasa Banjar yaitu *panting makan*. Dalam hal ini kata *penting* dalam bahasa Indonesia menggunakan huruf *e* pada huruf keduanya tetapi berbeda

dengan bahasa Banjar yang menggunakan huruf *a* pada huruf keduanya. Dan pada kata *makan*, bahasanya tidak berubah tetapi masyarakat Tandem Hilir II memakai logat bahasa Banjar untuk mengucapkan kata *makan*. Lihat kalimat dibawah :

Juminah : “Napa nang ada kaina diulah, nang *penting makan (panting makan).*”

## 2. “Ambil uangnya”

Kata majemuk *ambil uangnya* merupakan kata majemuk yang berinterferensi dalam bahasa Banjar. Kata majemuk *ambil uangnya* merupakan gabungan dari dua suku kata, yaitu kata *ambil* dan kata *uangnya*. Kata *ambil uangnya* dalam bahasa Banjar yaitu *anu’ duitnya*. Kata *ambil* dalam bahasa Indonesia adalah memegang sesuatu lalu dibawa dan kata *uangnya* dalam bahasa Indonesia memiliki akhiran –*nya* yang berarti kata ganti yang menyatakan kepemilikan yang digabungkan dengan kata dasar yang mana tidak mengubah arti kata dasar dan kata dasarnya yaitu *uang* yang berarti alat pembayaran yang sah bagi masyarakat. Lihat tuturan di bawah:

Juminah : “Jin lah *ambil uangnya (anu’ duitnya)*, manukar saurang.”

## 3. “Sama”

Kata *sama* dalam bahasa Indonesia yang artinya serupa dan dalam bahasa Banjar sering dituturkan dengan kata *sarupa*. Dalam hal ini kata *serupa* lebih sering digunakan dalam bahasa Indonesia. Perbedaan antara kata *sarupa* dan kata *serupa* sangat terlihat pada huruf kedua yaitu, dalam bahasa Banjar menggunakan huruf *a* dan dalam bahasa Indonesia menggunakan huruf *e*. Terkadang kedua kata tersebut

terdengar tidak ada perbedaannya ketika diucapkan. Maka dari itu yang menjadi pembeda untuk kata tersebut adalah logat bahasa Banjar itu sendiri. Lihat tuturan di bawah:

Raudah : “Kaina betakun *sama (sarupa)* Edi.”

#### 4. “Mengkudunya”

Kata *mengkudunya* merupakan kata yang memiliki akhiran *-nya* dan kata dasarnya adalah *mengkudu* yang dalam bahasa Indonesia adalah buah yang berwarna putih keruh berbentuk bulat sampai bulat telur, permukaannya berbenjol-benjol, berbiji banyak, daging buahnya yang masak lunak dan banyak mengandung air, rasanya agak masam, digunakan sebagai obat. Dalam bahasa Banjar biasanya disebut *bingkudu*. Tampak jelas perbedaannya pada dua huruf terdepan, bahasa Banjar menggunakan *bi* dan bahasa Indonesia menggunakan *me*. Lihat tuturan di bawah ini:

Safrida : “Handak dinapain *mengkudunya (bingkudu)* nek?”

#### 5. “Tahu”

Kata *tahu* dalam bahasa Indonesia dan bahasa Banjar penulisan katanya sama. Yang berbeda adalah logat bahasa Banjarnya saja. Kata *tahu* dalam bahasa Indonesia yaitu mengerti atau paham terhadap apa yang dilihat atau dituturkan. Lihat tuturan di bawah:

Safrida : “Kada *tahu* leh.”

## 6. “Untuk, Lututnya”

Kata *untuk* dan *lututnya* dalam bahasa Indonesia yaitu kata *untuk* berarti kata depan untuk menyatakan bagian dan kata *lututnya* memiliki akhiran *-nya* dan lutut merupakan kata dasar yang berarti bagian kaki yang pertemuan antara paha dan betis yang menjadi tempat sendi agar kaki bisa ditekuk. Dan dalam bahasa Banjar, kata *untuk* dan *lututnya* sering disebut *hanggai* dan *lintuhutnya*. Lihat kalimat di bawah :

Raudah : “Ini *untuk (hanggai)* ubat lah Da, *lutunya (lintuhutnya)* saket.”

## 7. “Dikupas kulitnya”

Kata majemuk *dikupas kulitnya* dalam bahasa Banjar adalah *dikupak kulimbitnya*. Tampak perbedaan yang sangat jelas pada kata *dikupak* dan *kaa kulimbitnya*. Pada bahasa Banjar menggunakan huruf *k* pada akhir kata *dikupak* dan pada bahasa Indonesia menggunakan huruf *s* pada akhir kata *dikupas*, sedangkan pada kata *kulitnya* dalam bahasa Banjar menggunakan penambahan tiga huruf di tengah-tengah katanya, yaitu huruf *mbi*. Lihat pada tuturan di bawah ini:

Raudah : “*Dikupas kulitnya (dikupak kulimbitnya)*, imbah di cuil dagingnya.”

## 8. “Paling, buahnya”

Kata *paling* dan *buahnya* dalam bahasa Banjar penulisan katanya tetap sama hanya saja yang membedakan pada kata tersebut adalah logat bahasa Banjar itu sendiri. Lihat tuturan di bawah:

Raudah : “*Paling* saikit *buahnya*, 2 higi haja.”

### 9. “Habis”

Kata *habis* dalam bahasa Banjar biasa disebut *bakarik*. Kata *habis* berinterferensi dalam bahasa Banjar karena masyarakat Tandem Hilir II mengakatan lebih mudah menggunakan kata *habis* daripada kata *bakarik*. Hal ini terjadi masyarakat Tandem Hilir II sering bepergian ke daerah perkotaan yang sudah menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Lihat tuturan dibawah:

Leha : “Punyaku *habis (bakarik)* tu tinggal manyangak lagi.”

### 10. “Kamu”

Kata *kamu* dalam bahasa Indonesia biasa dituturkan dengan kata *ikam* dalam bahasa Banjar. Kata *kamu* adalah menunjukkan orang yang diajak berbicara. Perbedaan yang terlihat pada bahasa Indonesia dan bahasa Banjar adalah pada huruf *u* yang dalam bahasa Banjar dihilangkan dan nada juga penambahan huruf *i* pada awal kata *ikam*. Lihat pada tutura di bawah ini :

Leha : “Ngantok *kamu (ikam)* Da?”

### 11. “Banyak”

Kata *banyak* dalam bahasa Banjar dan bahasa Indonesia penulisannya sama dan yang menjadi pembeda adalah logat bahasa Banjar itu sendiri. Kata *banyak* menyatakan dalam jumlah yang besar, bisa itu uang, barang ataupun makanan. Tapi dalam tuturan di bawah menyatakan jumlah besar uang. Lihat tuturan dibawah:

Leha : “*Banyak* banget tiga ratus.”

## 12. “Dibuat”

Kata *dibuat* dalam bahasa Indonesia biasa dituturkan dalam bahasa Banjar yaitu *diulah*. Dalam bahasa Indonesia, kata *dibuat* mendapat awalan *di* yang berfungsi untuk menunjukkan pembentuk kata kerja (verba) pasif dan berkaitan dengan bentuk aktifnya dan kata dasarnya adalah *buat* yang berarti melakukan sesuatu. Lihat pada tuturan dibawah :

Silvi : “Mak, napa nang *dibuat* laok kamarian ini?”

## 13. “Buka puasanya”

Kata majemuk *buka puasanya* dalam bahasa Indonesia memiliki dua suku kata yaitu *buka* dan *puasanya*, serta terdapat akhiran *-nya* pada kata *puasa*. Dalam bahasa Banjar sama penulisannya dengan bahasa Indonesia, hanya saja yang menjadi pembeda adalah logat yang digunakan dalam kata tersebut. Lihat tuturan dibawah:

Silvy : “*Buka puasanya* mak, mualah napa?”

## 14. “Beli kue”

Kata *beli kue* dalam bahasa Indonesia memiliki dua suku kata yaitu kata *beli* digunakan untuk memperoleh sesuatu melalui penukaran (pembayaran) dengan uang dan kata *kue* digunakan untuk menyatakan makanan yang dibuat dari bahan yang bermacam-macam dan dapat dibuat dalam berbagai bentuk. Dalam bahasa Banjar disebut *manukar wadai*. Lihat tuturan dibawah:

Silvy : “*Beli kue (manukar wadai )* mak, saikit haja.”

### 15. “Inti”

Kata *inti* dalam bahasa Indonesia memiliki banyak arti, tetapi dalam konteks tuturan di bawah ini *inti* artinya sari pati untuk membuat selai kue. Dalam bahasa Banjar disebut *hintik*. Terdapat perbedaan yang jelas dalam penulisan katanya, yaitu dalam bahasa Banjar ada penambahan huruf pada awal dan akhir kata yaitu awal kata menggunakan huruf *h* dan akhir kata menggunakan huruf *k*. Lihat tuturan di bawah :

Fera : “Hagin maulah *inti (hintik)*.”

### 16. “Cuma”

Kata *cuma* dalam bahasa Indonesia yang berarti tidak ada yang lain dan dalam konteks kalimat tuturan di bawah bahwa Fera hanya membeli udang saja, tidak ada yang lainnya. Pada penulisan kata *cuma* sama dengan bahasa Banjar hanya saja yang menjadi pembeda adalah logat bahasa Banjar itu sendiri. Lihat tuturan di bawah ini :

Fera : : “Kekedai *cuma* manukar hundang haja.”

### 17. “Cabai”

Kata *cabai* dalam bahasa Indonesia yang berarti tanaman yang buahnya berbentuk bulat panjang dengan ujung meruncing, apabila sudah tua berwarna merah kecokelat-cokelatan atau hijau tua, berisi banyak biji yang pedas rasanya. Pada bahasa Banjar penulisan kata *cabai* sama dengan bahasa Indonesia, dan

menjadi pembeda adalah logat yang digunakan untuk menuturkannya yaitu logat Banjar. Lihat tuturan dibawah ini :

Fera “Kada sawat lagi ini manukar *cabai* lawas banget.”

### 18. “Biar, Siap”

Kata *biar* dan *siap* merupakan bahasa Indonesia yang artinya *biar* adalah kata penghubung untuk menyatakan hal-hal yang tidak bersyarat dan *siap* memiliki beberapa arti tetapi dalam konteks tuturan di bawah, *siap* artinya agar cepat selesai. Dalam bahasa Banjar kata *biar* dituturkan dengan kata *nyaman* dan kata *siap* dituturkan dengan kata *siap*. Kata *siap* pada bahasa Banjar sama penulisannya dengan kata *siap* pada bahasa Indonesia, hanya saja yang menjadi pembeda adalah logat yang digunakan ketika menuturkannya. Lihat pada tuturan di bawah ini :

Immy : “*Biar (nyaman) lakas siap?*”

### 19. “Aku, Pernah”

Kata *aku* dan *pernah* dalam bahasa Indonesia yang artinya, *aku* adalah kata ganti orang pertama yang berbicara dan *pernah* adalah sudah menjalani (mengalami dan sebagainya). Dalam bahasa Banjar kata *aku* dituturkan dengan *ulun* dan kata *pernah* dituturkan dengan *suah*. Lihat tuturan dibawah ini :

Immy : “*Aku (ulun) kada pernah (suah) ke pakan.*”

### 20. “Awas”

Kata *awas* merupakan bahasa Indonesia yang tidak baku atau nonformal yang dalam konteks tuturan di bawah diartikan sebagai beri jalan untuk dapat berjalan

atau lewat. Dalam bahasa Banjar, kata *awas* dituturkan dengan *hawasam*. Terlihat perbedaan dalam penulisan hurufnya, pada bahasa Banjar memiliki penambahan huruf pada awal kata dan akhir katanya, yaitu pada awal kata ditambahkan huruf *h* dan pada akhir kata ditambahkan huruf *a* dan *m*. Lihat tuturan dibawah ini :

Immy : “*Awas (hawasam)* aku handak liwat”

### **C. Jawaban Pertanyaan Penelitian**

Sesuai dengan pernyataan peneliti, maka peneliti memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut sebagai berikut :

Banyak kosakata yang mengalami interferensi pada tuturan yang digunakan masyarakat desa Tandam Hilir II untuk berkomunikasi dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini disebabkan oleh masyarakat desa Tandam Hilir II yang kebanyakan *bilingualisme* atau orang yang menguasai lebih dari satu bahasa. Kosakata tuturan masyarakat desa Tandam Hilir II yang mengalami interferensi kebanyakan dikarenakan oleh bahasa kedua (B2), bahasa kedua (B2) yang dikuasai oleh masyarakat desa Tandam Hilir II yaitu bahasa Indonesia dan bahasa pertama (B1) atau bahasa ibunya adalah bahasa Banjar.

### **D. Diskusi Hasil Penelitian**

Diskusi hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kosakata pada tuturan masyarakat desa Tandam Hilir II banyak mengalami interferensi dalam bahasa Indonesia. Peneliti menemukan 29 kosakata pada tuturan masyarakat desa Tandam Hilir II yang mengalami interferensi dalam bahasa Indonesia ke bahasa Banjar. Dalam tuturan masyarakat desa Tandam Hilir II juga terdapat kalimat yang

memiliki dua bahasa sekaligus didalamnya yaitu bahasa Banjar dan bahasa Indonesia.

#### **E. Keterbatasan Penelitian**

Saat melakukan penelitian ini tentu peneliti masih mengalami keterbatasan dalam berbagai hal. Keterbatasan dari peneliti sendiri yaitu keterbatasan dalam bidang ilmu pengetahuan, saat mencari buku yang relevan sebagai penunjang terlaksananya penelitian, menemukan data penelitian ditengan pandemi *virus corona (covid-19)* yang tengah melanda di Indonesia, merangkai kata demi kata hingga menjadi kalimat yang sesuai, serta mencari daftar pustaka yang berhubungan dengan skripsi. Walaupun keterbatasan terus timbul tetapi berkat usaha dan kemauan serta doa orang tua, akhirnya keterbatasan tersebut dapat peneliti hadapi hingga akhir penyelesaian sebuah karya ilmiah.

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### A. Simpulan

Dari pembahasan interferensi kosakata pada tuturan masyarakat desa Tandam Hilir II tersebut, maka bisa diambil kesimpulan bahwa interferensi terjadi karena penguasaan kosakata yang kurang maksimal dalam tuturan masyarakat desa Tandam Hilir II.

Bentuk interferensi yang terjadi di desa Tandam Hilir II dari segi kosakata yang digunakan masyarakat sekitar yakni ada 29 kosakata yang ditemukan. Dari 29 kosakata tersebut ada 5 kata majemuk atau gabungan dua kata di dalamnya. Lima kata majemuk tersebut yaitu *penting makan*, *ambil uangnya*, *dikupas kulitnya*, *buka puasanya*, dan *beli kue*. Dan kosakata lainnya yaitu *sama*, *mengkududnya*, *tahu*, *untuk*, *lututnya*, *paling*, *buahnya*, *habis*, *kamu*, *banyak*, *dibuat*, *inti*, *cuma*, *cabai*, *biar*, *siap*, *aku*, *pernah*, dan *awas*.

#### B. Saran

Berdasarkan pembahasan yang telah diatas, maka penulis mengemukakan beberapa saran sebagai berikut.

1. Pembahasan yang berkenaan dengan interferensi merupakan penelitian yang fokus dalam bahasa masyarakat bilingualisme. Oleh karena itu, peneliti berharap agar bisa dilaksanakan pembahasan lanjutan, sehingga lebih memperkaya bahasa dan kosakata sebagai objeknya.

2. Pembahasan selanjutnya peneliti berharap lebih mendalam berkenaan dengan interferensi, terutama pada masyarakat bilingualisme.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Hasan dkk.2003.*Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*.Jakarta:Pusat Bahasa dan Balai Pustaka.
- Arni.2017.*Metode Penelitian Snowball Sampling*.Diakses pada 29 April 2020, dari <https://sebuahcatatankecilkami.blogspot.com/2017/03/metode-penelitian-bola-salju-snowball.html>.
- Chaer, Abdul dan Leonie Agustina.2018.*Sosiolinguistik Perkenalan Awal*.Jakarta:PT Rineka Cipta.
- Depdikbud.2008.*Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*.Jakarta:Pusat Bahasa
- Fauziah,Sitti M.2015.*Pemakaian Bahasa Daerah Dalam Situasi Kontak Bahasa*.Kendari:Jurnal IAIN
- HP, Achmad dan Alek Abdullah.2013.*Linguistik Umum*.Jakarta:Penerbit Erlangga.
- Muslich, Masnur.2010.*Tatabentuk Bahasa Indonesia Kajian ke Arah Tatabahasa Deskriptif*.Jakarta:Bumi Aksara.
- Pitoyo, Andri.2017. *Interferensi Bahasa Jawa Ke Dalam Bahasa Indonesia Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Dalam Perkuliahan Keprotokolan*.Kediri: JURNAL PENA INDONESIA (JPI).
- Rulyandi,dkk.2014. *Alih Kode Dan Campur Kode Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SMA*.Surakarta: Jurnal Paedagogia.
- Saharuddin.2016.*Interferensi Bahasa Bugis Terhadap Penggunaan Bahasa Indonesia Di Pasar Tradisional Desa Sioyong Kabupaten Donggala*. e-jurnal Bahasaentodea.
- Soeparno.2002.*Dasar-Dasar Linguistik Umum*.Yogyakarta:Tiara Wacana Yogya.
- Suryaputra, Imi.2011.*Mari Mengenal dan Berbahasa Banjar (Bagian 1)*. Diakses pada 14 Februari 2020, dari <https://www.kompasiana.com/imizona/5500f56ca33311be0b510f47/mari-mengenal-dan-berbahasa-banjar-bagian-i>.

Wahyudi,Riza.2015.*Kontak Bahasa dan Akibatnya*.Diakses pada 29 Maret 2020,  
dari <http://rizawahyudijaya.blogspot.com/2015/06/kontak-bahasa-dan-akibatnya.html>

Wikipedia.2019.*Kosakata*. Diakses pada 14 Februari 2020, dari  
<https://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Kosakata&oldid=16524308>.

Zainudin, Aina.2014.*Bahasa dan Dialek Asia*. Diakses pada 14 Februari 2020,  
dari <http://word-dialect.blogspot.com/2011/12/bahasa-banjar-kalimantan-selatan.html>.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jl. kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30  
Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail : [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

**BERITA ACARA**

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata-1  
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Jumat, Tanggal 14 Agustus 2020 pada pukul 08.45 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan, dan memutuskan bahwa :

Nama : Rahma Sari  
NPM : 1602040071  
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia  
Judul Skripsi : Analisis Interferensi Kosakata pada Tuturan Masyarakat Desa Tandam Hilir II

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian Komprehensif berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

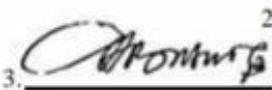
Ditetapkan :

- ( ) Lulus Yudisium  
( ) Lulus Bersyarat  
( ) Memperbaiki Skripsi  
( ) Tidak Lulus

Ketua,  **Dr. H. Elfrianto Nasution, S.Pd., M.Pd.**  
PANITIA PELAKSANA  
Sekretaris,  **Dra. Hj. Svamsuyurnita, M.Pd.**

ANGGOTA PENGUJI :

1. Dr. Mhd. Isman, M.Hum.  
2. Dra. Hj. Svamsuyurnita, M.Pd.  
3. Dr. Charles Butar-Butar, M.Pd.

1.   
2.   
3. 



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**  
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238  
Website: <http://www.fkip.umhsu.ac.id> E-mail: [fkip@umhsu.ac.id](mailto:fkip@umhsu.ac.id)

**LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI**

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Skripsi ini diajukan oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama : Rahma Sari  
NPM : 1602040071  
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia  
Judul Skripsi : Analisis Interferensi Kosakata Pada Tuturan Masyarakat Desa Tandam Hilir II

sudah layak disidangkan.

Medan, 20 Juli 2020

Disetujui oleh:

Pembimbing,

**Dr. Charles Butar-Butar, M.Pd.**

Diketahui oleh:

Dekan,

**Dr. H. Elfrianto Nasution, S.Pd., M.Pd.**

Ketua Program Studi,

**Dr. Mhd. Isman, M.Hum.**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30  
Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail : [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

Form : K-1

Kepada Yth : Bapak/Ibu Ketua dan Sekretaris  
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
FKIP UMSU

Perihal : PERMOHONAN PERSETUJUAN JUDUL SKRIPSI

Dengan hormat saya yang bertandatangan dibawah ini

Nama Mahasiswa : Rahma Sari  
NPM : 1602040071  
Prog. Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia  
Kredit Kumulatif : IPK = 3,68

Persetujuan Ket/Sekret Prog. Studi	Judul yang Diajukan	Disahkan Oleh Dekan Fakultas
	Analisis Kajian Psikologi Sastra dan Nilai Moral pada Novel <i>Surat Kecil Untuk Ayah</i> Karya Boy Chandra	
	Analisis Variasi Bahasa pada Dialog Film <i>Bulan Diatas Kuburan</i> : Kajian Sosiolinguistik	
	Analisis Interferensi Kosakata Bahasa Banjar dalam Penggunaan Bahasa Indonesia Masyarakat Desa Tandam Hilir II	

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pemeriksaan dan persetujuan serta pengesahan. Atas kesediaan Bapak/Ibu saya ucapkan terimakasih.

Medan, 11 Februari 2020  
Hormat Pemohon

  
(Rahma Sari)

Keterangan  
Dibuat rangkap 3 : - Untuk Dekan Fakultas  
- Untuk Ketua/Sekretaris Program Studi  
- Untuk Mahasiswa yang Bersangkutan



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**  
Jln. Kapten Muchtar Basri No.3 Medan 20238 Telp.061-622400  
Web: <http://www.fkip.umsu.ac.id> Email : [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

Form K-2

Kepada : Yth. Bapak / Ibu Ketua & Sekretaris  
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia  
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara  
di –  
Tempat

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*Assalamu 'alaikum Wr, Wb*

Dengan hormat, yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama Mahasiswa : **Rahma Sari**  
NPM : **1602040071**  
Program Studi : **Pendidikan Bahasa Indonesia**

Mengajukan permohonan persetujuan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi sebagai tercantum di bawah ini dengan judul sebagai

**Analisis Interferensi Kosakata Bahasa Banjar dalam Penggunaan Bahasa Indonesia Masyarakat Desa Tandem Hilir II**

Sekaligus saya mengusulkan/ menunjuk Bapak/ Ibu:

1. **Dr. Charles Butar-Butar, M.Pd**

Sebagai Dosen Pembimbing Proposal/Risalah/Makalah/Skripsi saya.

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pengurusan selanjutnya. Akhirnya atas perhatian dan kesediaan Bapak/ Ibu saya ucapkan terima kasih.

Medan, 19 Februari 2020  
Hormat Pemohon,

  
**RAHMA SARI**

**Keterangan**

- Dibuat rangkap 3 :
- Asli untuk Dekan / Fakultas
  - Duplikat Untuk Ketua / Sekretaris Jurusan
  - Triplikat Untuk Mahasiswa yang Bersangkutan

**FAKULTAS KEGURUAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
Jln. Mukhtar Basri BA No. 3 Telp. 6622400 Medan 20217 Form : K3**

Nomor : 363 /II.3/UMSU-02/F/2020  
Lamp : ---  
Hal : Pengesahan Proyek Proposal  
Dan Dosen Pembimbing

Assalamu'alaikum Warahmatullahi wabarakatuh  
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara  
menetapkan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dan dosen pembimbing bagi mahasiswa  
tersebut di bawah ini :

Nama : **RAHMA SARI**  
N P M : 1602040071  
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia  
Judul Penelitian : **Analisis Interferensi Kosakata Bahasa Banjar dalam  
Pergunaan Bahasa Indonesia Masyarakat Desa Tandem  
Hilir II**

Pembimbing : **Dr. Charles Butar Butar, M.Pd**

Dengan demikian mahasiswa tersebut di atas diizinkan menulis proposal/risalah/makalah/skripsi  
dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulis berpedoman kepada ketentuan yang telah ditetapkan oleh Dekan
2. Proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dinyatakan BATAL apabila tidak selesai pada waktu  
yang telah ditentukan
3. Masa kadaluarsa tanggal: **19 Februari 2021**

Medan, ~~25 Jumadil Akhir~~ 1441 H  
19 Februari 2020 M

  
Dekan  
**Dr. H. S. Fianto, S.Pd., M.Pd**  
NIDN 0115257302

Dibuat rangkap 4 (empat) :

1. Fakultas (Dekan)
2. Ketua Program Studi
3. Pembimbing
4. Mahasiswa yang bersangkutan :  
WAJIB MENGIKUTI SEMINAR



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
Jl. KaptenMukhtarBasri No.3 Telp.(061)6619056 Medan 20238  
Website :<http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

#### SURAT KETERANGAN



Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dengan ini menerangkan bahwa :

Nama Mahasiswa : Rahma Sari  
N P M : 1602040071  
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia  
adalah benar telah melaksanakan seminar proposal skripsi pada :  
Hari : Sabtu  
Tanggal : 18 April 2020  
dengan judul proposal:

Analisis Interferensi Kosakata Pada Tuturan Masyarakat Desa Tandam Hilir II

Demikianlah surat keterangan ini kami keluarkan semoga Bapak Dekan dapat mengeluarkan surat izin riset mahasiswa yang bersangkutan. Atas kesediaan Bapak Dekan mengeluarkan surat izin riset ini, kami ucapkan terima kasih.

Medan, 20 April 2020  
Wasalam  
Ketua Program Studi,

Dr. Mhd. Isman, M. Hum.

UMSU  
Unggul | Cerdas | Terpercaya



Walaikumsalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400  
Website: <http://fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@yahoo.co.id](mailto:fkip@yahoo.co.id)

Nomor : 654/II.3/UMSU-02/F2020  
Lamp. : --  
Hal : Mohon Izin Riset

Medan, 02 Ramadhan 1441 H  
25 April 2020 M

Kepada Yth.:  
Bapak/Ibu **Kepala Desa Tandam Hilir II Pasar 5**  
**Kec. Hamparan Perak Kabupaten Deli Serdang**  
Di  
Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Wa ba'du, semoga kita semua sehat wal'afiat dalam melaksanakan kegiatan aktifitas sehari-hari, sehubungan dengan semester akhir bagi mahasiswa wajib melakukan penelitian/riset untuk pembuatan skripsi sebagai salah satu syarat penyelesaian Sarjana Pendidikan, maka kami mohon kepada Bapak/Ibu memberikan izin kepada mahasiswa untuk melakukan penelitian/riset di tempat yang Bapak/Ibu Pimpin. Adapun data mahasiswa kami tersebut sebagai berikut :

N a m a : **Rahma Sari**  
NPM : 1602040071  
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia  
Judul Penelitian : Analisis Interferensi Kosakata Pada Tuturan Masyarakat Desa Tandam Hilir II

Demikianlah hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kesediaan serta kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

Akhirnya selamat sejahteralah kita semuanya, Amin.  
Wassalamu'alikum Warahmatullahi Barakatuh



Dekan

**Dr. H. Elfrianto S.Pd., M.Pd.**

NIDN : 0115057302

Tembusan :  
- Peringgal

Jika anda melakukan riset hendaknya anda memperhatikan prosedur keselamatan dimasa Pandemi Covid-19, jangan terlalu memaksakan diri, utamakan keselamatan. #dirumahaja.



**PEMERINTAH KABUPATEN DELI SERDANG  
KECAMATAN HAMPARAN PERAK  
DESA TANDAM HILIR II**

Jalan Protokol Dusun IX Psr V Barat Desa Tandam Hilir II Kode Pos : 20374  
Email : desatandamhilirdua@gmail.com Website : www.hamparanperak.deliserdangkab.go.id

**SURAT BALASAN**

Nomor : 140 / 480 / TH-II / 2020

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **MUHAMMAD EFENDI KUDADIRI**

Jabatan : Kepala Desa Tandam Hilir II

Menindak lanjuti Surat dari Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU) Nomor surat : 654/II.3/UMSU-02/F2020 Prihal Permohonan Izin Riset. Maka dengan ini Kepala Desa Tandam Hilir II Kecamatan Hamparan Perak Kabupaten Deli Serdang, menerangkan bahwa :

Nama : **RAHMA SARI**

NPM : **1602040071**

Prgram Studi : **Pendidikan Bahasa Indonesia**

Judul Penelitian : **Analisis Interferensi Kosakata Pada Tuturan  
Masyarakat Desa Tandam Hilir II**

Benar nama tersebut diatas telah kami setujui dan kami berikan Izin untuk melaksanakan Penelitian tentang "Analisis Interferensi Kosakata Pada Tuturan Masyarakat Desa Tandam Hilir II Kecamatan Hamparan Perak Kabupaten Deli Serdang".

Demikian Surat Keterangan ini diberikan untuk dapat dipergunakan seperlunya oleh yang bersangkutan.

Tandam Hilir II, 16 Juli 2020  
KEPALA DESA TANDAM HILIR II

  
**MUHAMMAD EFENDI KUDADIRI**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
Jl. KaptenMukhtarBasri No.3 Telp.(061)6619056 Medan 20238  
Website :<http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

**BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI**

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Nama : Rahma Sari  
NPM : 1602040071  
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia  
JudulSkripsi : Analisis Interferensi Kosakata pada Tuturan Masyarakat  
Desa Tandem Hilir II

Tanggal	Deskripsi Hasil Bimbingan Skripsi	Tanda Tangan
27 Juni 2020	Bab V Kesimpulan harus bisa menjawab rumusan masalah	
07 Juli 2020	Abstrak	
10 Juli 2020	Bab I A. Pendahuluan (menambahkan "oleh karena itu, peneliti tertarik untuk ..." kalimat diakhir paragraf)	
16 Juli 2020	Acc skripsi	

Diketahui oleh:  
Ketua Program Studi,

**Dr. Mhd. Isman, M.Hum.**

Medan, 20 Juli 2020  
Dosen Pembimbing

**Dr. Charles Butar-Butar, M.Pd.**



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
UPT PERPUSTAKAAN**

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No. 3 Telp. 6624567 - Ext. 113 Medan 20238  
Website: <http://perpustakaan.umsu.ac.id>

**SURAT KETERANGAN**

Nomor: ...~~442~~.../KET/II.7-AU/UMSU-P/M/2020

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Berdasarkan hasil pemeriksaan data pada Sistem Perpustakaan, maka Kepala Unit Pelaksana Teknis (UPT) Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dengan ini menerangkan :

Nama : Rahma Sari  
NPM : 1602040071  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Jurusan/ P.Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia

telah menyelesaikan segala urusan yang berhubungan dengan Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan.

Demikian surat keterangan ini diperbuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 30 Zulqaidah 1441 H  
21 Juli 2020 M

Kepala UPT Perpustakaan,

Muhammad Arifin, S.Pd, M.Pd

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda Tangan di bawah ini :

Nama : RAHMA SARI  
NPM : 1602040071  
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia  
Judul Skripsi : Analisis Interferensi Kosakata pada Tuturan Masyarakat Desa Tandam Hilir II

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Penelitian yang saya lakukan dengan judul di atas belum pernah diteliti di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, maupun di tempat lain.
2. Penelitian ini akan saya lakukan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak manapun dengan kata lain penelitian ini tidak saya tempahkan (dibuat) oleh orang lain dan juga tidak tergolong Plagiat.
3. Apabila point 1 dan 2 di atas saya langgar maka saya bersedia untuk dilakukan pembatalan terhadap penelitian tersebut dan saya bersedia mengulang kembali mengajukan judul penelitian yang baru dengan catatan seminar kembali.

Demikianlah surat pernyataan ini saya perbuat tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 2 Agustus 2020

Hormat saya

Yang membuat pernyataan



RAHMA SARI

Diketahui oleh :

Ketua Program Studi,

Dr. Mhd. Isman, M.Hum.

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### I. IDENTITAS

Nama : Rahma Sari  
NPM : 1602040071  
Jurusan : Pendidikan Bahasa Indonesia  
Tempat/Tanggal Lahir : Tandem Hilir II, 10 Juni 1998  
Warga Negara : Indonesia  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Anak ke- : 1(satu) dari 2(dua) bersaudara  
Alamat : Komp.Asrama Kavaleri Yonkav 6/NK,  
Jl.Bunga Raya, Asam Kumbang, Medan,  
Sumatera Utara.

### II. DATA ORANG TUA

Nama Ayah : Heriono  
Nama Ibu : Juminah  
Alamat : Komp.Asrama Kavaleri Yonkav 6/NK,  
Jl.Bunga Raya, Asam Kumbang, Medan,  
Sumatera Utara.

### III. JENJANG PENDIDIKAN

Tahun 2003 : TK Kartika Candra Kirana  
Tahun 2004 : SDN 067245  
Tahun 2010 : SMP Negeri 30 Medan  
Tahun 2013 : SMK Brigjen Katamso 1 Medan  
Tahun 2016 : Terdaftar sebagai Mahasiswa FKIP UMSU  
Jurusan Bahasa Indonesia